

Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Non Performing Loan (NPL) pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Ahsanul Hilal

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

Email : elahsa94@gmail.com

Abadi Sanosra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

Email : immortalsanosra@unmuhjember.ac.id

Ira Puspitadewi S.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

Email : irapuspita@unmuhjember.ac.id

Korespondensi penulis: elahsa94@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the comparison of financial performance between conventional commercial banks and sharia commercial banks in Indonesia. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. The population taken in this study are commercial banks registered with the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampling in this study was conducted using purposive sampling technique so that a sample of 11 conventional commercial banks and 9 sharia commercial banks was obtained. The data used is secondary data obtained from the published annual reports of each commercial bank registered with the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) during the 2016-2020 period. The data in this study consists of financial ratios Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin/Net Operating Margin (NIM/NOM), Operating Costs to Operating Income (BOPO), and Non-Performing Loans/Non-Performing Financing (NPL/NPF). In this study, data analysis was carried out using descriptive statistical analysis and the two-sample independent test of non-parametric statistics, namely the Mann Whitney test. After analyzing the data, the results show that there are differences in the financial performance of conventional commercial banks and sharia commercial banks as measured by the ratio of ROA, ROE, NIM/NOM, BOPO and NPL/NPF. In general, the financial performance of conventional commercial banks is better than that of Islamic commercial banks.

Keywords: *financial performance of banks, conventional commercial banks, Islamic commercial banks*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 bank umum konvensional dan 9 bank umum syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan publikasi masing-masing bank umum yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2020. Data dalam penelitian ini terdiri atas rasio-rasio keuangan *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin/Net Operating Margin (NIM/NOM), Biaya*

Received juli 21, 2022; Revised agustus 2, 2022; agustus 22, 2022

**Corresponding author, e-mail address*

Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF). Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji beda dua sampel independen dari statistik non-paramaterik, yaitu uji *Mann Whitney*. Setelah melakukan analisis data, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan rasio ROA, ROE, NIM/NOM, BOPO dan NPL/NPF. Secara umum, kinerja keuangan pada bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah.

Kata Kunci : kinerja keuangan bank, bank umum konvensional, bank umum syariah

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan dalam sektor moneter seperti memobilisasi dana masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor barang dan jasa serta di sektor luar negeri (Sudirman, 2013:4). Mobilisasi dana tersebut dilakukan dengan cara menghimpun dana masyarakat dan kemudian disalurkan dalam bentuk kredit ataupun pinjaman bentuk lain. Peran inilah yang dilakukan oleh perbankan untuk melancarkan arus pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat (Saputra, 2014).

Salah satu fungsi dari sistem keuangan perbankan yakni sebagai Financial Intermediary, suatu lembaga yang bertindak untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai macam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara cepat dan tepat. Peningkatan mobilisasi dana masyarakat selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dikarenakan praktik riba yang bertujuan memperoleh keuntungan tertinggi dengan memposisikan bank sebagai perantara antara modal yang diperoleh bank dari debitur dengan modal yang diberikan kepada kreditur. Hal ini berlawanan dengan prinsip dan sistem yang dianut oleh bank syariah yang didasarkan pada pelarangan riba dan mencapai keuntungan melalui peran bank sebagai perantara antara modal dan kerja (Atabik, 2013). Oleh sebab itu, untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan sesuai prinsip syariah, maka pada tahun 1992 bank syariah resmi dikenalkan kepada masyarakat.

Sebagai lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu untuk mengukur kinerja perusahaan atau industri adalah profit yang dihasilkan (Sugiono dan Edy, 2016).

Tabel 1.2 Persentase Rasio Profitabilitas (Rentabilitas) Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Tahun	Bank Umum Konvensional			Bank Umum Syariah		
	ROA	NIM	BOPO	ROA	NIM	BOPO
2016	2.36	5.59	82.23	0.66	0.74	96.02
2017	2.46	5.34	79.68	0.96	1.06	92.89
2018	2.47	5.11	79.35	1.18	1.34	90.10
2019	2.49	4.89	81.93	1.58	1.77	86.27
2020	2.05	4.51	85.48	1.51	1.50	85.18

Sumber: Statistik Sistem Keuangan Bank Indonesia (data diolah)

Tabel 1.1. mengungkapkan bahwa kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah mempunyai perbedaan dalam menghasilkan *earnings* (laba) bila ditinjau dari rasio profitabilitas (rentabilitas). Persentase dari masing-masing rasio cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya. Kinerja keuangan bank umum konvensional lebih baik dari pada kinerja keuangan bank umum syariah

bila ditinjau dari segi ROA (*Return on Assets*) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) sedangkan pada rasio NIM (*Net Interest Margin*) bank umum syariah lebih baik dari pada bank umum konvensional pada tahun 2016-2020. Kinerja keuangan bank juga bisa diukur melalui rasio kualitas aktiva produktif yang mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Pengukuran tingkat kualitas aktiva produktif dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL yang tinggi adalah indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang). Dari latar belakang pada permasalahan tersebut peneliti bermaksud mengkaji kembali perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan menganalisis laporan keuangan yang berupa rasio-rasio keuangan. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Non Performing Loan (NPL) pada Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2020)**”

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau suatu sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan perbankan berdasarkan Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Indra P dan Ika, 2019). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu bank umum yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri dari 100 bank umum konvensional dan 14 bank umum syariah periode 2016-2020 dan diperoleh sampel sebanyak 11 bank konvensional dan 9 bank syariah.

Teknik Analisis Data

A. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Ghazali (2018:19) statistik deskriptif digambarkan sebagai deskripsi suatu data yang dilihat dari standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), varian, minimum, maksimum, *range*, *sum*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (*Normality*)

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas data perlu dilakukan agar peneliti untuk menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan. Bila data yang akan diolah berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sebaiknya gunakan statistik parametrik untuk melakukan inferensi statistik. Namun jika data tidak berdistribusi normal, gunakan statistik non-parametrik (Nasrum, 2018). Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat digunakan untuk menguji suatu asumsi apakah suatu data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2018), data terdistribusi normal apabila hasil *Kolmogorov Smirnov* nilai *Asimp, sign* (2-tiled) menunjukkan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, tapi nilai *Asimp, sign* (2-tiled) $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji *Independent Sample T-Test*

Uji *independent sample t-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua

kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Uji *independent sample t-Test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel. Standar error perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Jadi tujuan uji *independent sample t-Test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dan untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat (Ningsih, 2012).

3. Uji Mann Whitney (U-Test)

Menurut Gozhali (2018) Uji Mann Whitney atau U-Test digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal ataupun interval. Test ini merupakan test yang terbaik untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal maupun interval. Uji Mann Whitney dapat dilakukan dengan jumlah sampel kurang dari (sampel kecil) atau lebih dari (sampel besar), (Siregar, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh hasil pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Syariah

Rasio	Jenis Bank	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	Bank Konvensional	55	-1.26	4.02	2.2104	1.17616
	Bank Syariah	45	-8.09	2.63	0.4271	1.85266
ROE	Bank Konvensional	55	-12.74	23.08	13.0184	6.79714
	Bank Syariah	45	-58.64	23.44	2.2920	14.46767
NIM	Bank Konvensional	55	0.82	8.27	5.3985	1.62713
	Bank Syariah	45	-27.84	1.90	-0.5367	4.43777
BOPO	Bank Konvensional	55	58.24	112.09	78.5729	11.50100
	Bank Syariah	45	76.95	134.63	94.5951	11.73120
NPL	Bank Konvensional	55	1.31	7.58	2.9507	1.27017
	Bank Syariah	45	0.32	22.04	4.3444	3.99887

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif untuk rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin/Net Operating Margin (NIM/NOM)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan/Non Performing Financing (NPL/NPF)* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah periode 2016-2020:

a. *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum bank umum konvensional untuk rasio ROA adalah -1,26% dan untuk nilai minimum bank umum syariah pada rasio ROA adalah sebesar -8,09. Nilai maksimum bank umum konvensional untuk rasio ROA adalah 4,02% dan untuk nilai maksimum bank umum syariah untuk rasio ROA adalah sebesar 2,63%.

b. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum bank umum konvensional untuk rasio ROE adalah -12,74% dan untuk nilai minimum bank umum syariah pada rasio ROE adalah sebesar -58,64%. Nilai maksimum bank umum konvensional untuk rasio ROE adalah 23,08% dan untuk nilai maksimum bank umum syariah untuk rasio ROE adalah sebesar 23,44%.

c. *Net Interest Margin/Net Operating Margin (NIM/NOM)*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum bank umum konvensional untuk rasio NIM adalah 0,82% dan untuk nilai minimum bank umum syariah pada rasio NOM adalah sebesar -

27,84%. Nilai maksimum bank umum konvensional untuk rasio NIM adalah 8,27% dan untuk nilai maksimum bank umum syariah untuk rasio NOM adalah sebesar 1,90%.

d. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum bank umum konvensional untuk rasio BOPO adalah 58,24% dan untuk nilai minimum bank umum syariah pada rasio BOPO adalah sebesar 76,95%. Nilai maksimum bank umum konvensional untuk rasio BOPO adalah 112,09% dan untuk nilai maksimum bank umum syariah untuk rasio BOPO adalah sebesar 134,63%.

e. *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai minimum bank umum konvensional untuk rasio NPL adalah 1,31% dan untuk nilai minimum bank umum syariah pada rasio NPF adalah sebesar 0,32%. Nilai maksimum bank umum konvensional untuk rasio NPL adalah 7,58% dan untuk nilai maksimum bank umum syariah untuk rasio NPF adalah sebesar 22,04%.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah

Rasio	Jenis Bank	Kolmogorov-Smirnova		
		Statistic	df	Sig.
ROA	Bank Konvensional	0.096	55	.200*
	Bank Syariah	0.324	45	0.000
ROE	Bank Konvensional	0.133	55	0.016
	Bank Syariah	0.345	45	0.000
NIM/NOM	Bank Konvensional	0.157	55	0.002
	Bank Syariah	0.362	45	0.000
BOPO	Bank Konvensional	0.094	55	.200*
	Bank Syariah	0.240	45	0.000
NPL/NPF	Bank Konvensional	0.098	55	.200*
	Bank Syariah	0.194	45	0.000

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas diatas, dilihat dari nilai Sig. uji *Kolmogorov Smirnov* pada rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya digunakan uji *Mann Whitney*.

Tabel 4 Hasil Uji *Mann Whitney* Rasio Keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Syariah

	ROA	ROE	NIM/NOM	BOPO	NPL/NPF
Mann-Whitney U	381.500	462.000	27.000	371.000	935.500
Wilcoxon W	1416.500	1497.000	1062.000	1911.000	2475.500
Z	-5.931	-5.373	-8.387	-6.004	-2.092
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.036

Berikut adalah penjelasan dari Tabel 4.3 tentang analisis pengujian *Mann Whitney* pada rasio keuangan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah:

- a. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada rasio *Return on Asset* (ROA) menghasilkan angka 0,000 dan lebih kecil daripada 0,005. Artinya terdapat perbedaan rasio *Return on Asset* (ROA) bank umum konvensional dengan bank umum syariah.
- b. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada rasio *Return On Equity* (ROE) menghasilkan angka 0,000 dan lebih kecil daripada 0,005. Artinya terdapat perbedaan rasio *Return On Equity* (ROE) antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.
- c. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM) menghasilkan angka 0,000 dan lebih kecil daripada 0,005. Artinya terdapat perbedaan rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM) antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.
- d. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menghasilkan angka 0,000 dan lebih kecil daripada 0,005. Artinya terdapat perbedaan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.
- e. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) menghasilkan angka 0,036 dan lebih kecil daripada 0,005. Artinya terdapat perbedaan rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) antara bank umum konvensional dengan bank umum syariah.

Pembahasan

1. *Return On Asset* (ROA)

Hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rasio *Return On Asset* (ROA) antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020. Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (*mean*) *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Konvensional sebesar 2,21% dan nilai rata-rata (*mean*) Bank Umum Syariah sebesar 0,42%. Standar rasio ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 1,5%, artinya kinerja keuangan Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 dengan selisih perbedaan sebesar 1,78%, dikarenakan menurut teori semakin besar nilai rasio ROA suatu bank, maka menggambarkan bank tersebut semakin baik dalam mengolah asetnya demi menghasilkan keuntungan. Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan analisis uji *mann whitney* pada rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Pengujian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Hipotesis dalam penelitian ini H_1 diterima, dan H_0 ditolak kebenarannya. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan kedua bank umum tersebut memiliki perbedaan yang signifikan karena mean rasio ROA Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah memiliki selisih *mean* yang besar.

2. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rasio *Return On Equity* (ROE) antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020. Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (*mean*) *Return On Equity* (ROE) Bank Umum Konvensional sebesar 13,01% dan nilai rata-rata (*mean*) Bank Umum Syariah sebesar 2,29%. Artinya kinerja keuangan Bank Umum Konvensional lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 dengan selisih perbedaan sebesar 10,72%. Kinerja suatu bank dikatakan baik apabila nilai ROE memenuhi standar yang telah ditentukan melalui Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, yakni sebesar 12%. Rasio ROE pada Bank Umum Konvensional telah memenuhi standar dari Bank Indonesia sedangkan rasio ROE pada Bank Umum Syariah tidak memenuhi standar dari Bank Indonesia. Semakin tinggi persentase nilai ROE yang diperoleh suatu bank maka semakin besar kenaikan laba bersih yang diperoleh oleh bank tersebut, sebaliknya semakin rendah persentase ROE maka semakin kecil laba bersih yang diterima oleh bank. Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan analisis uji *mann whitney* pada rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan angka Asymp. Sig. (2-tailed)

adalah $0,000 < 0,05$. Pengujian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE). Hipotesis dalam penelitian ini H_2 diterima, dan H_0 ditolak kebenarannya. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan kedua bank umum tersebut memiliki perbedaan yang signifikan karena mean rasio ROE Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah memiliki selisih *mean* yang besar.

3. *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM)

Hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM) antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020. Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM) Bank Umum Konvensional sebesar 5,39% dan nilai rata-rata (mean) Bank Umum Syariah sebesar -0,53%. Artinya kinerja keuangan Bank Umum Konvensional diukur dari rasio NIM/NOM lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 dengan selisih perbedaan sebesar 5,93%. Menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menyebutkan bahwa kinerja suatu bank dikatakan baik apabila nilai NIM memenuhi standar, yakni 6%. Rasio NIM/NOM antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah masih belum memenuhi standar Bank Indonesia, meski begitu kinerja keuangan Bank Umum Konvensional masih terbilang baik. Semakin tinggi persentase nilai NIM/NOM pada suatu bank, maka bank tersebut mampu mendatangkan keuntungan/laba yang diinginkan oleh bank. Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan analisis uji *mann whitney* pada rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM) menunjukkan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$. Pengujian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang diukur dengan rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM). Hipotesis dalam penelitian ini H_3 diterima, dan H_0 ditolak kebenarannya. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan kedua bank umum tersebut memiliki perbedaan yang signifikan karena mean rasio NIM/NOM Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah memiliki selisih *mean* yang besar.

4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020. Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Konvensional sebesar 78,57% dan nilai rata-rata (mean) Bank Umum Syariah sebesar 94,59%. Artinya kinerja keuangan Bank Umum Konvensional diukur dari rasio BOPO lebih baik dibandingkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 dengan selisih perbedaan sebesar 16,02%, karena menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menyebutkan bahwa kinerja suatu bank dikatakan baik apabila nilai BOPO memenuhi standar, yakni berada dibawah 92%. Rasio BOPO pada Bank Umum Konvensional telah memenuhi standar dari Bank Indonesia sedangkan rasio ROE pada Bank Umum Syariah tidak memenuhi standar dari Bank Indonesia. Semakin tinggi persentase nilai BOPO pada suatu bank, maka bank tersebut tidak mampu memanfaatkan tingkat efisiensi mengendalikan biaya operasionalnya. Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan analisis uji *mann whitney* pada rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,000 < 0,05$. Pengujian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang diukur dengan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Hipotesis dalam penelitian ini H_4 diterima, dan H_0 ditolak kebenarannya. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan kedua bank umum tersebut memiliki perbedaan yang signifikan karena mean rasio BOPO Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah memiliki selisih *mean* yang besar.

5. *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF)

Hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020. Dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) Bank Umum Konvensional sebesar 2,95% dan nilai rata-rata (mean) Bank Umum Syariah sebesar 4,34%. Artinya kinerja keuangan Bank Umum Konvensional diukur dari rasio NPL/NPF lebih baik dibandingkan

kinerja keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 dengan selisih perbedaan sebesar 1,39%, karena menurut Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia menyebutkan bahwa kinerja suatu bank dikatakan baik apabila nilai NIM memenuhi standar, yakni dibawah 5%. Rasio NPL/NPF antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah telah memenuhi standar Bank Indonesia, karena berada pada posisi yang ideal, yakni dibawah 5%. Semakin kecil persentase NPL suatu bank berarti semakin bagus tingkat pengembalian kredit dari nasabah dan sebaliknya semakin besar nilai persentase rasio NPL dapat menimbulkan resiko kredit yang berdampak buruk pada kesehatan kinerja bank. Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah berdasarkan analisis uji mann whitney pada rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) menunjukkan angka Asymp. Sig. (2-tailed) adalah $0,036 < 0,05$. Pengujian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF). Hipotesis dalam penelitian ini H₅ diterima, dan H₀ ditolak kebenarannya. Sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan kedua bank umum tersebut memiliki perbedaan yang signifikan karena mean rasio NPL/NPF Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah memiliki selisih mean yang besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2021 yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan, adapun kesimpulan pada penelitian ini yang dapat diambil yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Return On Asset* (ROA) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2020.
2. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Return On Equity* (ROE) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2020.
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Net Interest Margin/Net Operating Margin* (NIM/NOM) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2020.
4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2020.
5. Terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio *Non Performing Loan/Non Performing Financing* (NPL/NPF) antara bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2016-2020.

Saran

Penelitian ini berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Konvensional
Bank Umum Konvensional diharapkan dapat terus mempertahankan kinerja supaya tetap stabil dan menekan biaya-biaya pokok supaya meminimalisir resiko pasar bila bank berada dalam kerugian.
2. Bagi Bank Umum Syariah
 - a. Sebaiknya bank umum syariah harus lebih memperhatikan komponen *earnings* yaitu rasio ROA dengan menjaga nilai rasio tersebut berada pada kisaran yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia dan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki bank dengan semaksimal mungkin sehingga dapat memperoleh keuntungan yang diinginkan. Untuk rasio REO, bank syariah harus mengoptimalkan biaya operasional yang dipakai oleh bank dan manajemen juga harus menilai biaya-biaya operasional mana saja yang perlu perhatian khusus dalam peningkatan kehematan. Rasio NIM dapat ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan pendapatan bunga bersih dan menekan beban pokok dalam membiayai bunga pinjaman atau deposito bank supaya meningkatkan nilai rasio NIM agar bank umum syariah dapat terus berkembang dan terus bersaing di industri perbankan, serta dapat terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

- b. Bank umum syariah harus mampu meminimalisir dan mengatasi tingginya beban biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional sehingga dapat menurunkan nilai BOPO dikarenakan semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien dalam menekan biaya operasionalnya.
 - c. Untuk rasio NPF, bank umum syariah dapat mengoptimalkan kinerjanya dengan tetap menyalurkan pembiayaan yang selektif dan berhati-hati agar kemungkinan resiko kredit bermasalah dapat dihindari.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel rasio untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan antara bank umum konvensional dan bank syariah, oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti menggunakan variabel-variabel lainnya untuk mengukur kinerjanya agar dapat memperoleh hasil yang bervariasi dan juga diharapkan dapat memperbanyak lagi sampelnya dan memperluas sampel diluar kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldeen, Khaled Nour, *et al.* "Islamic vs. Conventional Banks in Syria: Analysis on Financial Performances," *Shirkah: Journal of Economics and Business*, Vo. 5, No. 1, January-April 2020, Pg 1-26.
- Anwar, Muhammad Phd. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Aan Zainul, Muhammad Saifi, Achmad Husaini. 2019. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2016-2018)," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 73, No. 2 Agustus 2019, Hal 86-94.
- Bank Indonesia. 2011. *Lampiran I Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2011. *Lampiran II Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Dangnga, Muh. Taslim dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin. 2019. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Gowa: Pustaka Taman Ilmu.
- Ghazali, Prof. H. Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hartono, S.E., S.Pd., M.Si. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Edisi Pertama. Sleman: Deepublish.
- Herawati, Dr. Lucky, SKM, MSc. 2016. *Uji Normalitas Data Kesehatan Menggunakan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Edisi Pertama. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikit, S.E., M.E.I. 2018. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Indra P, I Made dan Ika Cahyaningrum. 2019. *Cara Memahami Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama. Sleman: Deepublish.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Lampiran I Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Puspitasari, Elen, dkk. 2021. "Net Interest Margin and Return on Assets: A Case Study in Indonesia," *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 8, No. 4. Pg 727-734.

- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Edisi Pertama. Sleman: Deepublish.
- Safitri, Ervita, Fildzhah Rani, Darma Yanti. 2021. "Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Journal of Applied Business Administration*, Vol. 5, No.1, Maret 2021, Hal 44-54.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Kesembilan belas. Bandung: Alfabeta, CV.
- Vivin, Yenni Annor dan Budi Wahono. 2017. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 8, Hal 15-28.